بسم الله الرحمن الرحيم

﴿ Surat An-Naba` ﴾

Dinamai juga surat *‘Amma* dan *At-Tasāūl.*

Makkiyah, kesimpulan ijma’. Terdiri dari empat puluh satu ayat, menurut Ahli Al-Quran kota Bashrah, dan empat puluh ayat menurut selainnya, karena firman-Nya *ta’ālā* :

﴿ إنّا أنذرْناكُم عَذَابًا قَرِيبًا ﴾

oleh Ahli kota Basrah dihitung sebagai satu ayat (ayat ke40), dan firman-Nya selanjutnya :

﴿ يَومَ يَنظُرُ المَرءُ ... ﴾

sebagai ayat ke41.

Di antara keistimewaan surat ini adalah sabda Rasulullah ﷺ :

مَن قرأ سُورة ﴿ عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ ﴾ سقاهُ اللهُ بَرْدَ الشَّرابِ يَومَ القِيامَةِ

"Orang yang membaca *'amma yatasā-alūn* kelak Allah beri minuman yang menyegarkan pada hari kiamat."[1]

Beliau juga bersabda :

لا يَحْفَظُ مُنَافِقٌ سُورَةَ هُودٍ ، وَبَرَاءَةَ ، وَيس ، وَالدُّخَانَ ، وَعَمَّ يَتَسَاءَلُونَ

"Seorang munafik tidak akan menjaga surat Hud, At-Taubah, Yasin, Ad-Dukhan dan An-Naba`."[2]

[1] Dipublikasikan oleh Al-Wahidi (w. 468 H.) di dalam Al-Wasīth Fī Tafsīril Qurānil Majīd, dari Abu Sa'id Muhammad bin 'Ali Al-Hiri (w. 456. Seorang yang *shadūq husnul hadīts*) dari Abu 'Amru Muhammad bin Abi Ja'far Al-Hiri (w. 376. Seorang bermadzhab syi'ah yang *tsiqat*) dari Ibrahim bin Syarik (*tsiqat imām*) dari Ahmad bin Yunus (*tsiqat hāfizh*) dari Salam bin Sulaim (*tsiqat mutqin*) dari Harun bin Katsir (*majhūlul hāl*) dari Zaid bin Aslam (*tsiqat*) dari Aslam Al-'Adawi (*tsiqat mukhdharam*) dari Ubai bin Ka'ab (w. 30. *Shahābī*).

[2] Dipublikasikan oleh Ath-Thabrani (w. 360) di dalam Al-Mu'jam Al-Awsath, Abu Syaikh Al-Ashbahani (w. 369) di dalam Thabaqāt Al-Muhadditsīn, dan Abu Nu'aim (w. 430) di dalam Akhbār Ashbahān.

Abu Syaikh menyampaikannya dari Muhammad bin Ibrahim bin 'Amir Al-Madini (*shadūq husnul hadīts*) dari Ibrahim bin 'Amir Al-Madini (*tsiqat*) dari 'Amir bin Ibrahim

Abu Sukain bercerita : “Aku menemui Anas bin Malik, lalu meminta kepadanya, ceritakan kepadaku mengenai shalatnya Rasulullah. Anas kemudian menyuruh salah seorang anggota keluarganya untuk shalat lohor dan asar bersama kami, dan ia membaca dengan berbisik surat Al-Mursalat, An-Nazi’at, An-Naba` dan surat yang semacam itu.”[3]

Penjelasan Rasulullah atas ayat-ayatnya yang diberitakan secara tertulis, antara lain :

Mu’adz bin Jabal bertanya kepada beliau : “Wahai Rasul Allah, apa pengertian firman Allah :

﴿ يَومَ يُنفَخُ فِي الصُّورِ فتأتُونَ أفواجًا ﴾

Al-Ashbahani (w. 201. *Tsiqat*) dari Nahsyal bin Sa’id Al-Qurasyi (*matrūkul h̲adīts*) dari Sufyan bin Sa’id Ats-Tsawri (*tsiqat h̲āfizh faqīh imām h̲ujjah,* terkadang *dals*) dari Badzam Al-Kufi (*dha’īful h̲adīts*) dari Qanbar *mawlā* ‘Ali bin Abi Thalib (*maqbūl*) dari ‘Ali bin Abi Thalib (w. 40. *Shah̲ābī*).

[3] Abu Ya’la Al-Mawshuli (w. 307) menyampaikannya dari Ibrahim bin Al-Hajjaj As-Sami (*tsiqat*) dari Sukain Al-Bashri (*shadūq h̲usnul h̲adīts*) dari Mutsanna bin Dinar Al-Qaththan (*maqbūl*) dari ‘Abdul ‘Aziz bin Qais Abu Sukain (*maqbūl*) dari Anas bin Malik (w. 93. *Shah̲ābī*).

Hari ditiupnya sangkakala. Lalu kalian datang berduyun-duyun dalam kelompok-kelompok yang berbeda-beda ?”

Beliau berkata : “Wahai Mu’adz, engkau sudah menanyakan perkara yang sangat besar.” Lalu terurai air mata beliau. Kemudian beliau menjawab : “Semuanya sepuluh golongan. Allah memisahkan mereka dari Jamaah Muslimin, lalu merubah rupa mereka. Sebagian dirupakan monyet, dan sebagian lainnya dirupakan babi. Ada yang dibuat terjungkir, kaki mereka di atas sedangkan muka mereka di bawah, dan mereka diseret dengan muka menempel pada jalanan.

Sebagian dalam keadaan buta dan tergagap-gagap, dan sebagian yang lain bisu dan tuli, tidak berakal. Ada juga yang menjulurkan lidahnya sampai ke dada, nanah merembes dari mulutnya bersama liur, dan orang-orang melumurinya dengan kotoran.

Sebagian mematah-matahkan tangan dan kakinya sendiri, dan sebagian yang lain menyalib dirinya pada batang pohon berapi. Ada juga yang badannya berbau sangat busuk melebihi bangkai,

dan yang lain menyelubungkan jubah tertutup dari semacam kulit pohon bidara, yang semua durinya mengoyak kulit.

Orang-orang yang dirupakan monyet ialah mereka yang mengadu manusia satu dengan lainnya.

Orang-orang yang dirupakan babi ialah mereka yang makan dari usaha yang haram.

Orang-orang yang dijungkirkan pada mukanya ialah mereka yang makan dari riba.

Orang-orang yang buta ialah mereka yang mempermainkan hukum.

Orang-orang yang bisu dan tuli ialah mereka yang merasa hebat karena amalnya.

Orang-orang yang lidahnya terjulur ialah para ‘ulama dan penutur yang perbuatannya menyalahi pengajaran-pengajaran yang disampaikannya.

Orang-orang yang mematah-matahkan tangan dan kakinya ialah mereka yang menelantarkan orang-orang dekatnya.

Orang-orang yang menyalib dirinya ialah mereka yang memfitnah orang di depan penguasa.

Orang-orang yang berbau sangat busuk melebihi bangkai ialah mereka yang menikmati syahwat dengan cara yang tidak dibenarkan, dan menahan hak Allah dan hak orang-orang fakir yang ada pada mereka.

Dan (kesepuluh) orang-orang yang diselubungi jubah berduri ialah mereka yang sombong, bermewah-mewah dan bermegah-megah."[4]

Ibnu 'Asakir di dalam Tarīkh Dimasyqi menyampaikan berita yang senada. Mu'adz bin Jabal bercerita : "Aku menyertai Rasulullah di rumah Ayub Al-Anshari ketika beliau membaca ayat :

[4] As-Suyuthi (w. 911) menukilnya di dalam Ad-Durrul Mantsūr sebagai berita Al-Bara` bin 'Azib (w. 72. *Shaḫābī*) yang disampaikan oleh Ibnu Marduwiyah (w. 410), tanpa sanad.

Ibnu 'Asakir (w. 571) menyampaikannya dengan perbedaan yang sangat mencolok di dalam Tarīkhnya. Kami (*penj.*) mengutipkannya sesudah ini.

﴿ يَومَ يُنفَخُ فِي الصُّورِ فتأتُونَ أفواجًا ﴾

Hari ditiupnya sangkakala. Lalu kalian datang berduyun-duyun dalam kelompok-kelompok yang berbeda-beda.

Aku melihat mata beliau berkaca-kaca, sehingga aku bertanya : "Wahai Rasul Allah, apa penafsiran ayat itu ?"

Beliau menangis hingga jatuh pingsan. Kemudian beliau tersadar kembali. Lalu, ketika beliau terlihat sudah benar-benar pulih, walaupun keringatnya masih deras mengalir, aku pun bertanya : "Wahai Rasul Allah, apa pengertian firman-Nya :

﴿ فتأتُونَ أفواجًا ﴾

Lalu kalian datang berduyun-duyun dalam kelompok-kelompok yang berbeda-beda ?"

Kata beliau : "Wahai Mu'adz, engkau benar-benar sudah bertanya kepadaku mengenai persoalan yang sangat besar."

Dan beliau kembali menangis hingga aku mengira sudah menyakiti beliau dengan

pertanyaan itu. Tetapi kemudian beliau menghadap kepadaku, lalu berkata : “Wahai Mu’adz, bagaimana aku sanggup menyampaikan jawaban atas pertanyaanmu itu ?”

Kataku : “Beritahu aku, wahai Rasul Allah, mengenai firman-Nya :

﴿ فتأْتُونَ أفواجًا ﴾

Lalu kalian datang berduyun-duyun dalam kelompok-kelompok yang berbeda-beda.”

Kata beliau : “Engkaulah orang pertama yang menanyakan hal itu kepadaku. Apabila hari kiamat sudah terjadi maka umatku akan dibagi-bagi ke dalam sepuluh kelompok. Mereka akan dikumpulkan ke padang Mahsyar dalam sepuluh golongan yang terdiri dari rombongan yang masing-masing dirupakan monyet, babi, anjing, keledai, debu, hewan ternak, dan binatang buas, serta yang dikumpulkan dengan wajah menempel pada jalanan, berkendara dan berjalan kaki.

Rombongan yang dikumpulkan dengan rupa monyet adalah bagian dari umat ini yang disebut Qadariyah.”

Mu’adz bertanya : “Wahai Rasul Allah, apa ciri dan ajaran-ajaran mereka ?”

Jawab beliau : “Wahai Mu’adz, mereka adalah orang-orang musyrik di kalangan umatku. Mereka mendakwakan bahwa Allah *ta’ālā* berkuasa pada sebagian kejadian, sedangkan pada sebagian yang lainnya tidak, dan bahwa maksiat bukan ciptaan-Nya. Mereka itulah orang-orang musyrik di kalangan umat ini. Allah *ta’ālā* akan menyiksa mereka di dalam Neraka dalam rupa monyet.”

Mu’adz : “Wahai Rasul Allah, lantas siapakah mereka yang dikumpulkan dengan rupa babi ?”

Rasulullah : “Wahai Mu’adz, mereka itu yang merusak Ahli Islam, dan yang cepat menerima agama para pembohong yang berbohong mengenai agamanya itu.”

Mu’adz : “Siapakah mereka ?”

Rasulullah : "Orang-orang yang disebut Murjiah."

Mu'adz : "Wahai Rasul Allah, apa ciri dan ajaran-ajaran mereka ?"

Rasulullah : "Wahai Mu'adz, mereka mendakwakan bahwa iman itu cukup ucapan saja. Maksiat yang banyak sekalipun tidak akan mendatangkan bahaya kepada mereka apabila mereka sudah mengucapkan pengakuan bahwa mereka mukmin, sebagaimana sebanyak apapun perbuatan baik tidak akan mendatangkan manfaat bagi Ahli Syirik. Mereka akan disiksa bersama Hamman oleh Allah *'azza wa jalla* di dalam Neraka dalam rupa babi."

Mu'adz : "Lantas siapakah mereka yang dikumpulkan dengan rupa anjing ?"

(mulai paragraf ini kami persingkat, dengan tidak menyertakan kalimat seruan : Wahai Rasul Allah dan wahai Mu'adz, serta tidak mengulang sebutan yang bertanya dan yang menjawab – *penj*.)

Mereka adalah sekelompok orang dari Ahli Dakwah. Mereka orang-orang yang terkelabui

dari agama, menghalalkan darah umatku, membolehkan istri-istri mereka untuk siapa atau apa saja sesuka mereka, dan berlepas sama sekali dari sahabat-sahabatku.

Mereka yang disebut Haruriyah. Mereka itu anjing-anjing Neraka. Mereka itu anjing-anjing Neraka. Mereka itu anjing-anjing Neraka. Seandainya siksaan yang mereka tanggung dibagi kepada dua bangsa makhluk yang diminta memilih untuk taat dan bertanggung jawab atasnya niscaya lebih dari cukup untuk mereka semua.

Mereka mempunyai jargon yang busuk di dunia seperti salakan anjing-anjing.

“Lantas siapakah mereka yang dikumpulkan dengan rupa keledai ?”

Serombongan dari umat ini yang disebut Rafidhah.

“Apa ciri-ciri mereka ?”

Mereka adalah orang-orang musyrik yang mengaku sangat mencintai kami namun berlepas sama sekali dari Abu Bakar dan ‘Umar dan mencaci keduanya. Mereka mempunyai julukan-

julukan yang jelek bagi orang-orang muslim. Mereka tidak melaksanakan jumatan dan tidak juga berjamaah sebagaimana umumnya muslim. Mereka di dalam Neraka, di bagian tempat yang paling buruk.

"Tetapi, bukankah semua golongan itu mukmin?"

Iman tidak bermanfaat bagi mereka ketika mereka meninggalkan dan menyalahi ajaran yang aku bawa. Mereka itu orang-orang yang syafaatku tidak akan menyentuh mereka.

"Lantas siapakah mereka yang dikumpulkan dengan rupa binatang buas ?"

Para zindiq umat.

"Terangkanlah mengenai mereka dan apakah pandangan-pandangan mereka ?"

Mereka mengingkari telagaku dan syafaatku, serta tidak mempercayai keutamaan-keutamaanku. Ingatlah, sesungguhnya Allah *'azza wa jalla* menjadikan di antara mereka sekelompok orang yang dikumpulkan dalam keadaan kehausan ke dalam Neraka dalam rupa binatang buas.

“Apakah syafaat anda bermanfaat untuk mereka ?”

Bagaimana syafaatku bisa bermanfaat untuk mereka sedangkan mereka tidak meyakininya.

“Lantas siapakah mereka yang dikumpulkan berupa debu ?”

Orang-orang yang ingkar lagi mengagung-agungkan diri dari umatku. Pendukung-pendukung fanatik penista umatku, dan kawan-kawan para penguasa yang suka merampas hak.

Mereka akan dikumpulkan berupa debu ke dalam Neraka.

“Lantas siapakah mereka yang dikumpulkan dengan rupa hewan ternak ?”

Mereka para pemakan riba, yaitu orang-orang yang tidak berdiri kecuali seperti berdirinya orang yang dirasuki penyakit gila oleh syetan.

“Lantas siapakah mereka yang dikumpulkan dengan muka menempel pada jalanan ?”

Mereka yang menyuarakan kekerasan, pengumpat, penggunjing dan pemfitnah, dari umat ini.

"Lantas siapakah mereka yang dikumpulkan dalam keadaan berjalan kaki ?"

Mereka Ahli Kanan (*Ahlul Yamīn*).

"Lantas siapakah mereka yang dikumpulkan dengan berkendara ?"

Mereka para Muqarrabun, yaitu orang-orang yang dikumpulkan ke dalam Surga 'Adn.[5]

[5] Ibnu 'Asakir menyampaikannya dari Abul Fath Nashrullah bin Muhammad Asy-Syafi'i (w. 542. *Shadūq husnul hadīts*) dari Nashr bin Ibrahim Al-Maqdisi (w. 490. *Shadūq husnul hadīts*) – dengan dilafazkan – dari Al-Qasim bin 'Abdil Wahhab bin Muhammad Al-'Umari (?) – dengan cara dibacakan kepadanya – dari Al-Hassan 'Ali bin Ahmad bin Gassan (?) dari Bakr Ahmad bin Al-Fadhl bin Ja'far Ar-Ramahurmuzi (?) dari Abu Bakr Al-Hayyan (?) dari 'Isa bin 'Isa Ar-Razi (?) – dengan cara disampaikan kandungan beritanya – dari Abu Ahmad 'Abdullah bin Muhammad (w. 311. *Tsiqat*) dari Hisyam bin 'Ammar (w. 245. *Shadūq jahmī kibr*) dari Al-Walid bin Muslim (w. 194. *Tsiqat*) dari Tsawr bin Yazid (seorang bermadzhab qadariyah yang *tsiqat tsabbit*) dari Khalid bin Ma'dan (*tsiqat*) dari Mu'adz bin Jabal (w. 17. *Shahābī*).

Karena tidak hanya satu orang yang *majhūl* di dalam sanadnya maka hadits tersebut dinilai asing (*hadīts munkar*).

Firman Allah :

﴿ لابِثِينَ فِيها أحقابًا ﴾

"Mereka menetap di dalamnya bermasa-masa lamanya."

Beliau, di dalam berita dari Abu Umamah, menerangkan : Bermasa-masa itu seribu bulan lamanya. Sebulannya tiga puluh hari, dan setahunnya dua belas bulan atau tiga ratus enam puluh hari. Seharinya seribu tahun dalam ukuran waktu kalian."

Dan di dalam berita dari Ibnu 'Umar, beliau menerangkan : "Demi Allah, tidak seorang pun yang masuk ke dalam Neraka melainkan ia akan tinggal di dalamnya bermasa-masa lamanya, yang satu masanya lebih dari delapan puluh tahun. Setiap tahunnya tiga ratus enam puluh hari. Seharinya seribu tahun dalam ukuran waktu kalian."[6]

[6] Berita Abu Umamah (w. 86. *Shaḫābī*) dinukil oleh As-Suyuthi di dalam Ad-Durrul Mantsūr sebagai berita yang disampaikan dengan sanad yang dha'if oleh Ibnu Abi 'Umar Al-'Adani (w. 234) di dalam Musnadnya, Ibnu Abi Hatim (w. 327), Ath-Thabrani, dan Ibnu Marduwiyah.

Beliau menerangkan mengenai firman-Nya :

﴿ لا يَذُوقُونَ فِيها بَرداً ولا شَراباً ﴾

“Mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya, tidak juga minuman.

﴿ إلّا حمِيمًا ﴾

Tetapi minuman panas yang panasnya sangat panas

﴿ و غَساقًا ﴾

dan minuman dingin yang dinginnya sangat dingin. Bila wadahnya didekatkan pada mulut seseorang niscaya rontok kulit wajahnya sampai tinggal tulangnya yang bergemeretak.”[7]

Adapun berita Ibnu ‘Umar (w. 73. *Shigār Ash-Shaẖābah*) dinukilnya sebagai berita yang disampaikan oleh Al-Bazzar (w. 292), Ibnu Marduwiyah dan Ad-Dailami (w. 509), yang dikomentari oleh Al-Haitsami (w. 807) : “Di dalam sanadnya terdapat Sulaiman bin Muslim Al-Khasyab, yang *dha’īful ẖadīts.*”

[7] Berita dari Abu Hurairah (w. 86. *Shaẖābī*) ini dinukil oleh As-Suyuthi di dalam Ad-Durrul Mantsūr sebagai berita yang disampaikan oleh Ibnu Marduwiyah, tanpa sanad.

Abu Barzah Al-Aslami ditanya mengenai ayat terberat di dalam Kitab Allah tentang Ahli Neraka, dan ia menjawab : "Aku mendengar Rasulullah ﷺ membaca firman Allah *'azza wa jalla* :

﴿ فَذُوقُوا فَلَن نَّزِيدَكُمْ إِلَّا عَذَابًا ﴾

"Rasakanlah oleh kalian. Maka tidak akan Kami tambah untuk kalian selain siksaan."

Kemudian beliau berkata : "Binasalah suatu kaum karena maksiat mereka terhadap Tuhan mereka, dan kemurkaan atas mereka. Ketika murka, Dia tidak suka kecuali untuk menimpakan kesusahan kepada mereka."

Kata Abu Barzah : "Itu terjadi detik demi detik, hari demi hari, bulan demi bulan, dan tahun demi tahun, bertambah terus beratnya siksaan.[8]

[8] Berita tersebut disampaikan di dalam buku Majālis Min Amālī Abī 'Abdillah bin Mandah (w. 395) dari Abu Bakar Muhammad bin 'Abdillah bin Muhammad Al-Khalal Al-Mawarzi (?) dari 'Abdul 'Aziz bin Hatim (w. 270. *Tsiqat*) dari 'Ammar bin 'Abdil Jabbar (w. 211. *Shadūq h̲usnul h̲adīts*) dari Jisr bin Al-Hassan (*dha'īful h̲adīts*) dari Al-

Nabi ﷺ berkata : "Ruh adalah salah satu dari para tentara Allah. Mereka bukan Malaikat. Mereka berkepala, bertangan dan berkaki."

Kemudian beliau membaca :

﴿ يَومَ يَقُومُ الرُّوح والمَلائكةُ صَفًّا ﴾

"Pada hari berdiri Ar-Ruh dan para Malaikat berbaris-baris."

Kata beliau : "Barisan yang itu (Ar-Ruh) tentara, dan barisan yang itu (Malaikat) juga tentara."[9]

Hassan bin Yassar Al-Bashri (*tsiqat yursalu katsīr wa yudallas*) dari Abu Barzah Al-Aslami (*sha<u>h</u>ābī*).

Kutipan di atas dilengkapi dengan berita yang dinukil tanpa sanad oleh As-Suyuthi di dalam Ad-Durrul Mantsūr.

9 As-Suyuthi menukilnya sebagai berita yang disampaikan oleh Ibnu Hatim, Abusy Syaikh di dalam Al-'Azhamah, dan Ibnu Marduwiyah dari Ibnu 'Abbas, tanpa sanad.

Abu Syaikh menyampaikannya dari Ahmad bin Al-Hasan bin Al-Junaid (*majhūlul <u>h</u>āl*) dari Ahmad bin Hafsh (*shadūq <u>h</u>usnul <u>h</u>adīts*) dari Hafsh bin 'Abdillah As-Sulami (*shadūq <u>h</u>usnul <u>h</u>adīts*) dari Ibrahim bin Thahman Al-Harawi (seorang bermadzhab murjiah yang *tsiqat*) dari Muslim bin Abi 'Abdillah Al-Bathini (*tsiqat*) dari Mujahid bin Jabbar Al-Qurasyi (w. 102. *Tsiqat imām fīt tafsīr*) dari Ibnu 'Abbas (w. 68. *Sha<u>h</u>ābī*).



Isi tulisan ini merupakan saduran dan terjemahan dari buku-buku berikut :

Abul Hasan Ibrahim bin ‘Umar Al-Biqa’i Asy-Syafi’i : Mashāidun Nazhar Lil Isyrāfi ‘Alā Maqāshidis Suwar (Maktabah Al-Ma’arif, Riyadh, 1408 H. / 1987) III / 150.

Abul Hasan ‘Ali bin Ahmad Al-Wahidi : Al-Wasīth Fī Tafsīril Qurānil Majīd (Darul Kutub Al-‘Ilmiyah, Beirut-Libanon, 1415 H. / 1994) IV / 411.

Jalalud Din As-Suyuthi : Ad-Durrul Mantsūr Fīt Tafsīr Bil Ma`tsūr (Markaz Hijr Lil Buhuts Wad Dirasatil ‘Arabiyah Wal Islamiyah, Kairo, 1432 H. / 2003) XV / 189, 197, 202, 204, 206 dan 210.

Abul Qasim ‘Ali bin Al-Hasan bin Hibatillah Asy-Syafi’i Ibnu ‘Asakir : Tārīkh Madīnat Dimasyqi (Darul Fikri, Beirut-Libanon, 1416 H. / 1997) XXXII / 383.

Berita-berita yang kami nukil dari buku-buku tersebut kemudian kami lengkapi dengan

sanadnya, yang kami telusuri menggunakan situs http://library.islamweb.net/hadith/ dengan entri kata :

سقاه الله (untuk berita mengenai keistimewaan membaca surat *‘amma yatasā-alūn*).

لا يحفظ منافق (untuk berita : “Seorang munafik tidak akan menjaga surat ...”).

بنا الظهر (untuk berita Abu Sukain mengenai shalatnya Rasulullah).

يوم ينفخ (untuk berita Ibnu ‘Asakir mengenai pertanyaan Mu’adz terkait ayat *yawma yunfakhu*).

هلك القوم بمعاصيهم (untuk berita mengenai ayat terberat di dalam Kitab Allah tentang Ahli Neraka).

يوم يقوم الروح (untuk berita mengenai ayat *yawma yaqūmur rūhu wal malāikatu*).